

## **BELAJAR DARI RUMAH: MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM**

**Upi Nurul Falah<sup>1✉</sup>, Chandra Asri Windarsih<sup>2</sup>, Syah Khalif Alam<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Kelompok Bermain (Kober) Al-Humairo, Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>1</sup>[upie.noerlfalah@gmail.com](mailto:upie.noerlfalah@gmail.com) <sup>2</sup>[chandra\\_asri@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:chandra_asri@ikipsiliwangi.ac.id) <sup>3</sup>[khalif@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:khalif@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Al-Humairo masih rendah dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bervariasi. Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi dari kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak pada masa belajar dari rumah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun Kober Al-Humairo yang berjumlah 12 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa skenario dan implementasi kegiatan menganyam pada masa belajar dari rumah sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran. Dan ditemukan hasil bahwa dengan melalui kegiatan menganyam yang di implementasikan pada anak kelompok B di Kober Al-Humairo mampu melatih kelincahan jari-jari tangan, kecermatan dan ketelitian saat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, mampu mengembangkan pengetahuan anak melalui pengenalan warna dan bentuk, serta menjadi solusi bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang kreatif dan menarik pada saat belajar dari rumah.

**Kata Kunci:** Kemampuan Motorik Halus; Kegiatan Menganyam; Belajar dari Rumah

### **ABSTRACT**

This study is motivated by the fact that in the field, the fine motor skills of children aged 5–6 years in Kober Al-Humairo are still low due to the selection of learning methods that are less interesting and less varied. Weeding activities are one of the learning activities selected in this study. Therefore, this study aims to describe the scenario and implementation of sympathetic activities for children's fine motor skills during learning from home. This study used qualitative descriptive methods with the research subjects, 5–6-year olds Kober Al-Humairo, who numbered 12 learners. Data collection was done using interview instruments, observation sheets, and documentation. Data is analyzed through data reduction, data display, and verification or withdrawal of conclusions. Based on the results of the research, the scenario and implementation of weeding activities during learning from home have been done by planning and learning steps. It was found that through weeding activities implemented in group B, children in Kober Al-Humairo were able to train the flexibility of the fingers, accuracy, and rigor when coordinating eye and hand movements, develop children's knowledge through the introduction of color and shape, and be a solution for teachers in delivering creative and interesting learning when learning from home.

**Keywords:** Fine Motor Skills; Weeding Activities; Learning From Home

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah pendidikan yang berupaya untuk menstimulasi, mengasuh, membimbing, serta merupakan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan dapat memberikan hasil dari kemampuan dan keterampilan pada anak (Huliyah, 2016, hlm. 62). Dengan hal ini, maka pendidikan anak usia dini dapat dikatakan sebagai sarana untuk dapat menggali dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal. Dalam hal perkembangan diri anak akan mengalami kemajuan yang cepat apabila seorang anak mempunyai berbagai kesempatan dalam mempraktekan keterampilan yang dimilikinya ataupun yang baru diperolehnya.

Dengan demikian, maka setiap aspek perkembangan anak harus dikembangkan dan distimulasi, yaitu salah satunya aspek perkembangan motorik halus. Menurut Sari, Darmawani, & Kons (2020, hlm. 4) mengatakan bahwa kemampuan motorik halus merupakan sebuah gerakan yang dipergunakan hanya sebagian tertentu saja secara sederhana seperti keterampilan penggunaan jari jemari tangan yang selalu membutuhkan suatu ketelitian kecermatan antara koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan yang mampu memanfaatkan suatu alat-alat yang dapat menyelesaikan pekerjaan suatu objek. Sedangkan menurut Windarsih (2017, hlm. 23) kemampuan motorik halus adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan otot halus/kecil yang terkoordinasi dengan alat perinderaan. Dalam motorik halus anak dituntut untuk lebih teliti dan dapat menyeimbangkan gerakannya, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan dalam mengendalikan gerakan yang baik serta menguatkan untuk melakukan suatu ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Pada dasarnya setiap anak mampu mencapai setiap tahapan perkembangan motorik halus nya yang optimal, namun jika anak mendapatkan stimulasi yang tepat. Pada setiap fase perkembangannya akan membutuhkan sebuah rangsangan agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan mental nya. Semakin banyak rangsangan yang diberikan pada anak maka semakin berkembang kemampuan nya secara pesat, latihan dan pengalaman yang diberikan pada anak akan mampu mengoptimalkan kemampuan motorik anak (Salamah, 2021, hlm 64). Selain itu pengalaman dari hasil latihan yang di dapatkan secara berulang-ulang, manakala perkembangan anak akan meningkat dengan hasil dukungan dari fasilitas yang berguna bagi motorik halusnya.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, anak memerlukan stimulus dengan cara diberikan kesempatan bagi anak untuk dapat bereksplorasi di dalam lingkungan sekitarnya yang dapat menunjang keterampilan motorik halus anak tersebut. Guru maupun orang tua dapat memberikan kegiatan-kegiatan motorik halus yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan tersebut juga dapat direncanakan agar menarik bagi anak karena hal ini dapat dilakukan dalam membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang memadai. Maka pendidik/Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga anak tertarik dan dapat optimal perkembangan motorik halusnya.

Salah satu hal yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu dengan menggunakan kegiatan menganyam, Menurut Sumanto (dalam Yunita, Fatimah, & Fahmi, 2021, hlm. 27), menganyam adalah suatu keterampilan dan kegiatan yang dapat menghasilkan aneka barang ataupun benda pakai dan suatu seni yang dilakukan dengan cara saling menumpang tindih dan menyusupkan bagian-bagian dari bahan anyaman dengan cara saling bergantian. Maka hal ini dikatakan bahwa kegiatan menganyam dapat memberikan hasil benda kerajinan yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari serta mempunyai unsur keindahan.

Dalam kegiatan menganyam di TK terdapat beberapa macam dan jenis bahan anyaman yang dapat dipraktekan kepada anak. yaitu kertas origami, daun kelapa, pita daun

pisang dan bahan anyaman lainnya. Kegiatan menganyam sebaiknya menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah anak dapatkan seperti kertas origami, pita, dan daun kelapa, dengan bahan tersebut akan menghasilkan sebuah karya anyaman yang indah, serta semua bahan yang digunakan tersebut dapat dipraktikkan kepada peserta didik, selain itu bahan yang digunakan aman serta kemampuan motorik halus anak dapat berkembang karena memiliki melatih kecermatan, ketelitian dan koordinasi mata dan tangan secara terarah.

Pada saat ini, pembelajaran dilakukan dirumah karena sedang menghadapi situasi pandemi *Covid-19* semua aktivitas mendadak kita harus kerjakan dirumah, dan belajar dari rumah. Situasi ini memaksa semua pihak tak terkecuali dunia pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar harus mampu menyesuaikan dengan keadaan. Kegiatan belajar dari rumah menekankan pada kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) / jarak jauh, yang dilaksanakan supaya dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik. (Kementrian Riset Teknologi dan PendidikanTinggi, 2016). Pada pelaksanaan BDR pada jenjang PAUD ditemukannya adanya sebuah tantangan karena anak usia dini belum dapat dan belum mampu melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran secara mandiri, masih membutuhkan bantuan dan dukungan orang dewasa yang berada disekitarnya seperti orangtua. Karena peran orangtua sangatlah penting dalam mendidik anak dan mengkondisikan anak dilingkungan keluarga dengan selalu menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman, dan aman untuk menunjang pendidikan dan belajar anak (Handayani, 2021, hlm. 1755).

Sebab itu, dukungan dan stimulus dari orang tua dan pendidik sangat penting, dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan demi mewujudkan suatu tujuan pendidikan bersifat nasional (Alam, 2018; Alam & Lestari, hlm, 2020). Untuk tetap memberikan pendidikan pada anak usia dini, orang tua bisa melakukan beberapa hal supaya semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik.

Dikarenakan adanya pandemi covid 19 kegiatan menganyam dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dilakukan dengan belajar dari rumah melalui bantuan orang tua anak masing-masing secara daring. Namun fakta yang ada dilapangan kemampuan motorik halus anak belum berkembang sempurna sehingga menyebabkan keterampilan motorik halus anak masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di Kober Al-Humairo kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan kurang terarah, kurang terampilnya anak dalam menggunakan jari-jari tangan dalam menganyam. Hal ini dikarenakan kurangnya pengulangan yang dilakukan dalam kegiatan menganyam selama belajar dari rumah, kurangnya kegiatan yang bervariasi, serta media yang digunakan kurang menarik bagi anak, sehingga mengakibatkan anak menjadi jenuh dan bosan.

Berdasarkan latar belakang kendala-kendala dan kenyataan yang ada di lapangan tersebut, maka peneliti berusaha mencari solusi untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Kober Al-Humairo. Maka kegiatan menganyam merupakan sebuah solusi bagaimana anak-anak mampu berlatih dalam menggerakkan pergelangan kedua tangan serta jari-jemari tangannya ketika memegang tali, daun, kertas dan pita dan juga mampu menyalurkan perasaannya dengan membuat hasil karya yang indah ditengah pandemi covid 19 walaupun dilakukan tidak secara tatap muka melainkan dilakukan dengan belajar dari rumah.

Berdasarkan pengamatan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada masa belajar dari rumah.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan sebuah penelitian langsung melalui sebuah kegiatan komunikasi dengan subjek yang diteliti sejak awal sampai akhir melalui proses penelitian guna agar dapat menggambarkan keadaan subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau kenyataan yang nampak sebagaimana adanya, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar (Rukmandari, Sumardi, & Mulyadi, 2020, hlm. 461).

Dalam penelitian deskriptif juga sering digunakan untuk menganalisis suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Sugiyono (dalam Herlina & Aprianti, 2021, hlm. 651), metode deskriptif merupakan sebuah gambaran dari penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan atau menerangkan suatu keadaan yang tidak dibuat-buat serta disesuaikan dengan kondisi/keadaan ketika berlangsungnya penelitian. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini data yang diperoleh berbentuk uraian kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada bilangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menelaah skenario dan implementasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada masa belajar dari rumah di Kober Al-Humairo. Dalam pendekatan tersebut peneliti langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data data informasi yang di butuhkan, baik dari lembaga, anak, guru ataupun dari kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di Kober Al-Humairo yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kelompok B di Kober Al-Humairo. Di dalam melakukan observasi peneliti melihat secara langsung video pembelajaran anak yang dikirimkan orang tua melalui grup WA dan ikut bergabung dengan subjek penelitian dalam mengamati proses pembelajaran serta melakukan pencatatan perkembangan anak. Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa bukti nyata dalam proses pembelajaran dan sebagai penunjang penelitian, seperti foto-foto kegiatan, video, rekaman, dokumen sekolah dan sebagainya.

Data hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari responden dilaporkan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2015, hlm, 1). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berulang, berlanjut seterusnya. Aktivitas reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah serangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Dalam hal ini maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bahan acuan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dengan begitu, pembelajaran daring dalam mengembangkan keterampilan motorik kasari anak usia dini kelompok B Kober Al-Humairo dijelaskan sesuai prosedur penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data hasil observasi dan wawancara mengenai kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di Kober Al-Humairo diperoleh data bahwa dalam menerapkan kegiatan menganyam mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dan dilakukan dengan melalui skenario dan langkah-langkah sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru membuat RPPH sesuai dengan prosedur perencanaan. Dari hasil wawancara dan observasi skenario/perencanaan pembelajaran di kelompok B Kober Al-Humairo di mulai dari menyusun RPPM dan RPPH, lalu setelah itu mencari kegiatan belajar yang

sesuai dengan kurikulum yang sudah diterapkan, setelah itu guru membuat skenario pembelajaran, dan memilih mainan apa yang akan di mainkan oleh anak selama belajar dirumah pada pembelajaran daring, dan memilih dengan membaca langkah-langkah mengimplementasikan kegiatan dengan melalui kegiatan menganyam sesuai refrensi.

Pelaksanaan kegiatan menganyam sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dimasa pandemic covid-19 melalui pembelajaran BDR dilaksanakan sesuai rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak ini, peneliti melakukan observasi dalam 8 kali pertemuan. Ketika dilakukan pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi WA grup guru menerapkan SOP seperti biasa yaitu: anak dan orang tua berdoa bersama sebelum kegiatan, mengabsen anak dan anak dibimbing oleh orang tua untuk menghafal surat-surat, dan doa-doa pendek terlebih dahulu. Pendidik pun mulai menstimulus dengan menanyakan kabar dan kesiapannya untuk melakukan permainan menganyam dirumah secara daring melalui rekaman suara di *whatsApp* (WA).

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi Implementasi kegiatan menganyam dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada belajar dari rumah diberikan dalam beberapa tahapan, pertama guru menginformasikan kepada orang tua dirumah untuk meyiapkan media yang akan di mainkan, dan menyuruh anak untuk mencari salah satu media untuk kegiatan menganyam, seperti kertas, atau karton, lem, gunting, pensil dan penggaris, selanjutnya guru melalui video yang dikirimkan memperlihatkan cara menganyam dengan memasukan potongan kertas/karton berwarna berbentuk persegi panjang kedalam pola gambar tanaman buah yang sudah dibuat dan menyusupkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Kemudian meminta orang tua dirumah untuk membuat pola untuk kegiatan menganyam, lalu guru meminta semua anak untuk melakukan kegiatan menganyam tersebut dirumah dengan bimbingan orang tua. Kegiatan menganyam untuk anak usia dini dilakukan sesederhana mungkin agar anak dapat melakukannya secara menyenangkan dengan melihat warna, bentuk serta melatih kesabaran dan konsentrsi anak. ketika kegiatan menganyam dilaksanakan terlihat anak-anak sangat antusias dicirikan dengan anak mampu menyelesaikan tugas menganyam secara rafih dan teliti saat memasukan satu persatu anyaman hingga membentuk suatu karya nyata, serta anak mampu membangun kerja sama dengan orangtua maupun pendidik dengan anak mampu percaya diri, sabar, mandiri dengan hasil karya yang ia buat pada kegiatan menganyam. Setelah itu anak melalui orangtuanya agar mendokumentasikan hasil foto dan video belajar yang dikirimkan melalui WhatsApp (WA) grup.

Dalam melakukan observasi anak dilakukan secara bertahap, dengan melihat dari setiap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dan penilain dilakukan dengan memperhatikan dari segi kecermatan, kecepatan dan ketepatan dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan secara runtut dan dicatat setiap perkembangan anak.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan penelitian dari data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di kelompok B usia 5-6 tahun Kober Al-Humairo menunjukkan bahwa dengan kegiatan menganyam pada pembelajaran daring mempunyai pengaruh dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

### **Pembahasan**

Data hasil penelitian yang peneliti kumpulkan menggunakan instrument wawancara mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B Kober Al-Humairo yaitu guru sudah membuat perencanaan pembelajaran kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus secara tersusun rapi dan sistematis

sehingga pembelajaran menjadi terarah, dari mulai skenario/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, perencanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal itu bertepatan dengan yang disebutkan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses yaitu menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan indikator perkembangan capaian anak, agar tujuan pembelajaran lebih terarah dan tersusun sesuai tujuan yang ingin dicapai. Data hasil dokumentasi yang peneliti kumpulkan menggunakan Instrumen observasi mengenai kemampuan guru kelas dalam merencanakan pembelajaran secara daring, yaitu dalam RPPH sudah terdapat tema, sub tema, kelompok, usia anak, hari/ tanggal, waktu, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, alat dan bahan, kegiatan pembelajaran, langkah pembelajaran serta penilaian pada anak kelompok B yaitu sesuai dengan kurikulum 2013.

Dalam RPPH sudah terdapat materi mengenai keterampilan motorik halus anak, menurut Mulyani (2018, hlm. 112) kemampuan motorik halus merupakan sebuah pengorganisasian melalui sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan suatu kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup melalui pemanfaatan dengan suatu alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil. Dengan demikian, kemampuan motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan gerakan koordinasi antara mata dan tangan dengan indikator kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi melipat, menggunting dan membuat susunan yang lebih kompleks, sehingga anak dapat membangun sebuah hubungan yang baik dengan sendirinya. Berdasarkan pernyataan guru kelompok B di Kober Al-Humairo dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan kegiatan menganyam dilaksanakan dalam model pembelajaran secara daring.

Sebelum anak melakukan kegiatan menganyam guru memilih alat dan bahan yang mudah dilakukan oleh anak kelompok B pada pembelajaran daring seperti menyiapkan alat menganyam yang mudah di dapat dan dikerjakan anak, dan proses disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dilakukan. Contoh penggunaan sesuai tema adalah saat tema tanaman guru memilih gambar nanas dan apel dengan warna yang menarik seperti menyatukan warna kuning, hijau dan warna merah dan sebagainya. setelah itu orangtua menyiapkan pola anyaman dari bahan kertas karton berwarna lalu anak mulai melakukan kegiatan menyamakan pada pola gambar tanaman dengan menyusupkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. "Aktivitas yang dipilih terlebih dahulu disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan pada peserta didik pada saat belajar dari rumah (BDR) melalui aplikasi WhatsApp (WA) grup". ucap guru kelompok B. Diperkuat dengan pernyataan Dewi, Suara, & Zulaikha, (2014, hlm. 3) bahwa menganyam dengan kertas/karton pada anak dapat diberikan dengan bimbingan yang tepat, dengan bagaimana membuat suatu karya seni dari kegiatan menganyam secara simpel. Karena dalam menganyam anak mampu menggerakkan jari-jemari nya secara perlahan-lahan dan mengikuti pola yang diajarkan. Untuk itu anak memerlukan kesabaran yang besar didalam melaksanakannya. Kegiatan menganyam dengan kertas yang dilakukan oleh anak, dapat membuat kemampuan motorik halus pada anak menjadi matang. Koordinasi mata dengan tangan serta daya ingat tentang pola yang harus dilakukan akan merangsang otak anak dalam melatih kesabaran anak.

Dalam mengimplementasikan BDR dalam pembelajaran daring di Kober Al-Humairo melalui kegiatan menganyam terdapat beberapa tahap, yang pertama yaitu menyampaikan tujuan dan persiapan peserta didik. Disini guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan persiapan peserta didik untuk siap belajar. "Sebelum menginjak pada kegiatan inti para pendidik menginformasikan kepada peserta didik

tentang tujuan pembelajaran dan aturan bermainnya, sehingga pada saat kegiatan di lak- sanakan anak sudah memahami dan siap mengikuti kegiatan tersebut”. ujar guru ke- lompok B.

Tahap kedua yaitu menyampaikan informasi. Disini guru mempresentasikan infor- masi kepada anak secara verbal melalui metode bercakap-cakap dan berdiskusi. Guru menyapa anak, tanya jawab sesuai tema, menginformasikan kegiatan yang dilakukan me- lalui aplikasi WA grup, dan menjelaskan aturan permainan yang akan dimainkan oleh anak melalui bantuan dan kerja sama orang tua, lalu anak kelompok B menyiapkan ba- han-bahan dan dibantu oleh orangtuanya masing-masing untuk mengembangkan motorik halus anak. Sebagaimana yang disampaikan guru kelompok B dalam wawancara “ketika anak melakukan sebuah permainan, orang tua dan pendidik harus memberikan apresiasi berupa reward atau pujian terhadap anak serta menyediakan area belajar yang me- nyenangkan”.

Tahap ketiga ialah mengevaluasi. Pada tahap ini guru menguji keberanian serta pengetahuan anak dengan mengenai berbagai materi pembelajaran dan mendokumenta- sikan hasil karyanya, setelah itu pendidik menilai hasil dokumentasi anak selama belajar dari rumah melalui video yang orang tua kirimkan melalui wa grup dengan memuji hasil kerja anak serta kepercayaan diri dan kerjasama yang baik dengan orang tua, anak melakukan kegiatan menganyam dengan baik yang telah dikirimkan dan memberikan motivasi agar anak tetap bersemangat dan tetap semangat melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring. Sesuai dengan penjelasan guru/pendidik klompok B, anak ha- rus selalu distimulasi serta harus membiasakan mengungkapkan hasil belajar/karya mereka dan selalu memberikan motivasi supaya anak dapat mengeluarkan ide pikirannya ketika belajar.

Maka dari itu kegiatan menganyam dapat mengembangkan kemampuan motorik ha- lus anak karena kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan yang memberikan banyak manfaat yaitu dapat mengenal kerajinan tradisional yang digemari oleh masayara- kat indosnesia, dapat melatih kelenturan jari jemari anak, dapat melatih kecermatan, ketelitian saat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta dapat membangkitkan minat anak dalam menghasilkan karya seni.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa skenario dan implementasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada masa belajar dari rumah sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran. Dan ditemukan hasil bahwa dengan me- lalui kegiatan menganyam yang di implementasikan pada anak kelompok B di Kober Al- Humairo mampu melatih kelenturan jari-jari tangan anak, kecermatan dan ketelitian saat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, mampu mengembangkan pengetahuan anak melalui pengenalan warna dan bentuk, serta dapat memunculkan hubungan kerja sama yang baik antar anak dan orang tua. Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menganyam dan menjadi solusi bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang kreatif dan menarik saat pada belajar dari rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam memperkenalkan bahasa inggris melalui flash card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274-279. [10.31004/obsesi.v4i1.301](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301)
- Alam, S. K. (2018). Efforts to increase the group of teacher competency through the teacher work groups in central bakung cimahi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 106-113. <https://doi.org/10.22460/p2m.v5i2p106-113.1061>
- Dewi, N. K. A. R., Suara, I. M., & Zulaikha, S. (2014). Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Kumara Jaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3235>
- Handayani, O. D. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1754-1763. [10.31004/obsesi.v5i2.975](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.975)
- Herlina, E., & Aprianti, E. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DENGAN METODE BERCAKAP-CAKAP MELALUI MEDIA BALON PINTAR PADA KELOMPOK A DI PAUD SENYUM ANANDA BANDUNG. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(6), 647-656. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i6.p%25p>
- Huliyah, M. [2017]. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98446958070338043>
- Kementrian Riset Teknologi dan PendidikanTinggi. (2016). Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia Pembelajaran berbasis Teknologi Group growth Individualgrowth. *Ministry of Research, Technology, & Higher Education*, 1-21.
- Mulyani, N. (2018). Pengembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Permendikbud. (2013). Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rukmandari, O. D., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). UPAYA MELATIH KEMANDIRIAN PADA ANAK BERDASARKAN ORANG TUA YANG BEKERJA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 457-467. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>
- Suharti, & Kholis, N. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 37-52. Retrieved from <https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/222>
- Salamah, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati . *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 63 - 72. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.229>
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Windarsih, C. A. [2017]. Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) Dalam belajaran Motorik Pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 20-29. <https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p20-29.306>
- Yunita, A., Fatimah, A., & Fahmi, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). 25-34. <http://dx.doi.org/10.30870/jppaud.v8i1.11742>

